BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2013:239), pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mampu menghasilkan keuntungan (*profit*). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

Sedangkan menurut Kasmir (2012:196), pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Selanjutnya menurut Toto Prihadi (2012:258), pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal".

Berdasarkan beberapa pengertian dari profitabilitas yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba).

2.1.1.2 Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:199), terdapat beberapa jenis profitabilitas antara lain:

1. "*Profit Margin* (*profit margin on sales)*
2. *Return on Investment* (ROI)
3. *Return on Asset* (ROA)
4. *Return on Equity* (ROE)
5. *Price Earning Ratio*".

Secara umum ada empat jenis profitabilitas menurut Irham Fahmi (2013:240), yaitu sebagai berikut:

1. "*Gross Profit Margin*, merupakan *margin* laba kotor.
2. *Net Profit Margin*, merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan.
3. *Return On Investment*, merupakan pengembalian investasi.
4. *Return On Equity*, merupakan laba atas *equity*".

Salah satu jenis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

2.1.1.3 Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2013:241), pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

> "*Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas".

Sedangkan menurut Kasmir (2012:204), pengertian *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

> "Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri".

Selanjutnya menurut Toto Prihadi (2012:261), pengertian *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

"*Return On Equity* yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya".

Berdasarkan beberapa pengertian dari *Return On Equity* yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan perolehan laba atas modal (ekuitas) yang telah diinvestasikan pada perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* menurut Irham Fahmi (2013:242) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Shareholders\ Equity}$$

Keterangan:
Earning After Tax: laba bersih setelah pajak
Shareholders Equity: modal sendiri

Sedangkan menurut Gitman (2012:82), *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{Earning\ available\ for\ common\ stockholders}{Common\ equity} \text{ x } 100\%$$

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:233), pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

"Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan".

Sedangkan menurut Sudana (2011:8), pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

"Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang".

Selanjutnya menurut Sartono (2010:487), pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

"Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi".

Berdasarkan beberapa pengertian dari nilai perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang telah diraih perusahaan, dimana dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Dalam penelitian menurut Riri Amalia (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. "Ukuran Perusahaan, dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar, sehingga profitabilitasnya juga tidak terlalu tinggi disbanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.
2. Profitabilitas, sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik

perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

3. Pertumbuhan Laba, sama halnya dengan pertumbuhan laba dan sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.
4. Likuiditas, semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dari rasio kas dan aktiva lancar), semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayarkan deviden, membiayai operasi dan investasi, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.
5. Inflasi, berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kondisi inflasi akan menurunkan daya beli perusahaan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan retensi dana lebih besar agar dapat terus membiayai aktivitasnya".

2.1.2.3 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2014:138) terdapat beberapa jenis pendekatan analisis dalam penilaian perusahaan menggunakan rasio, yaitu:

1. "*Earning Per Share* (EPS)
   Earning Per Share (EPS) atau pendapatan saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.
2. *Price Earning Ratio* (PER)
   Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yan g diharapkan juga akan mengalami kenaikan.
3. *Book Value Per Share* (BVS)
   Dalam perhitungan BVS maka dapat digunakan dengan membandingkan antara total modal sendiri dikurangi saham istimewa kemudian dibagi dengan saham biasa yang beredar.
4. *Price Book Value* (PBV)
   Merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya.
5. *Dividen Yield* (DY)
   Suatu perbandingan antara *dividen per share* dengan market *price per share*.
6. *Dividen Payout Ratio* (DPR)
   Pembayaran dividen dapat dilakukan dengan membandingkan *dividen per share* dengan *earning per share*".

Sedangkan menurut Sudana (2011:23) menyatakan ada beberapa jenis nilai perusahaan antara lain:

1. "*Price Earning Ratio* (PER)
2. *Devidend Yield*
3. *Devidend Payout Ratio*
4. *Market to Book Ratio* (MBV *Ratio*)".

Salah satu jenis nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price Book Value* (PBV).

2.1.2.4 Pengertian *Price Book Value* (PBV)

Menurut Harmono (2014:144), pengertian *price book value* adalah sebagai berikut:

> "*Price book value* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham".

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:138), *price book value* adalah sebagai berikut:

> "*Price Book Value* (PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya".

Selanjutnya menurut Farah Margaretha (2011:27), pengertian *price book value* adalah sebagai berikut:

> "*Price book value* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan".

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *price book value* merupakan rasio yang mengukur harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai bukunya.

2.1.2.5 Pengukuran *Price Book Value* (PBV)

Menurut Harmono (2014:114), pengukuran *price book value* (PBV) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Price Book Value (PBV)} = \frac{Closing\ Price}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Keterangan:
Closing Price: Harga penutupan saham

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:157), PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:205), pengertian return saham adalah sebagai berikut:

> "*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa yang mendatang".

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:358), pengertian *return* saham adalah sebagai berikut:

"*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kegiatan investasi yang dilakukannya".

Selanjutnya menurut Nor Hadi (2013:194), pengertian *return* saham adalah sebagai berikut:

"*Return* (kembalian) saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya".

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *return* saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. *Return* saham dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

2.1.3.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Return saham memiliki beberapa jenis dalam mengukur keuntungan yang akan didapatkan oleh investor. Menurut Jogiyanto Hartono (2013:205) terdapat dua jenis *return*, yaitu:

1. "*Return* realisasi (*realized return*)
   Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*)
   Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi".

Dalam penelitian ini *return* yang digunakan adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang dihitung berdasarkan data historis.

2.1.3.3 Sumber-sumber *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2016:264) menjelaskan bahwa terdapat dua sumber-sumber *return* saham, yaitu sebagai berikut:

1. "*Capital gain* (*accrual return*), merupakan hasil yang diperoleh dari selisih harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya disebut *capital loss*.
2. *Yield*, merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham *yield* adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi *yield* adalah persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya".

Pendapat lain menurut Zalmi Zubir (2011:4), sumber-sumber *return* saham terdiri dari:

1. "*Capital gain*, adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli.
2. Deviden *yield*, adalah deviden per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar".

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:102), sumber-sumber *return* saham terbagi atas:

1. "*Yield*
   Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi, maka besarnya *yield* ditunjukan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukan oleh besarnya deviden yang kita peroleh.
2. *Capital Gain* (*Loss*)
   Capital Gain (*Loss*) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain* (*loss*) bisa juga diartikan harga sekuritas".

Dalam penelitian ini sumber *return* saham yang digunakan berasal dari *capital gain* (*loss*) tanpa memperhitungkan adanya deviden *yield*, karena tidak setiap perusahaan memberikan deviden secara periodik kepada pemegang saham.

2.1.3.4 Pengukuran *Return* Saham

Dalam penelitian ini hanya memperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain*. *Capital gain* atau *capital loss* didefinisikan sebagai selisih dari harga investasi sekarang dengan periode yang lalu. Maka *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut menurut Jogiyanto Hartono (2013:206):

$$Ri = \frac{P(t) - P(t-1) \times 100\%}{P(t-1)}$$

Keterangan:
Ri = *Return* Saham
P(t) = Harga saham pada periode t
P(t-1) = Harga saham pada periode t-1

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:410), *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Return}\ \text{Saham} = \frac{P1-P0}{P0}$$

Keterangan:
P_1 = *Price*, yaitu harga untuk waktu t
P_0 = *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Samsul (2015:200), adalah sebagai berikut:

1. "Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yaitu, faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional, dan faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri yaitu, laba bersi per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap ekuitas, dan rasio keuangan lainnya".

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:87), faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

"Kondisi mikro dan makro ekonomi kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan), pergantian direksi secara tiba-tiba, kinerja keuangan seperti kinerja likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas".

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENELITI/ TAHUN	HASIL PENELITIAN	SUMBER
1	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	Ayu Sri Mahatma D dan Ary Wirajaya (2013)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai peruahaan	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 ISSN:2302-8556
2	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Chaidir (2015)	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE) Vol. 1 No. 2 E-ISSN:2502-5678
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan	Ni Kadek Ayu S dan Ni Putu Ayu D (2016)	Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 7 ISSN:2302-8912
4	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Heven Manoppo dan Fitty Valdi A (2016)	Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal EMBA Vol. 4 No. 2 ISSN:2303-1174
5	Pengaruh ROA, Struktur Modal, PBV dan GCG pada Return Saham	Dita Purnama ningsih dan Ni Gusti Putu W (2014)	PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 ISSN:2302-85556

6	Pengaruh *Per Earnings Ratio*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham	Putu Rendi S R dan IKetut S (2014)	Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 ISSN:2302-8556
7	Pengaruh *Deviden per Share, Return on Equity* dan *Price to Book Value* pada *Return* Saham	Ni Wayan Sri Karlina dan A.A.G.P. Widanap-utra (2016)	*Price to book value* (PBV) berpengaruh positif pada *return* saham	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3 ISSN: 2302-8556
8	Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100	Juanita Bias D dan Ni Putu Ayu Darmaya nt-I (2016)	PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham	E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5, No.9 ISSN: 2302-8912

Sumber: Berbagai Jurnal

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:196), menyatakan bahwa:

"Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan untuk perusahaan, tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya, perusahaan dengan prospek baik ini yang diinginkan oleh investor dan investor lebih tertarik untuk membeli saham, semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi nilai perusahaan".

Selaras dengan Sudiani (2016) yang menyatakan bahwa:

"Semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan

permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat".

Dan didukung oleh pendapat Languju (2016), bahwa:

"Semakin tinggi ROE semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), Chaidir (2015), Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV.

2.2.2 Nilai Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:5), menyatakan bahwa:

"Semakin tinggi nilai perusahaan, tingkat kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor juga akan semakin besar. Besarnya pengembalian atas investasi tersebut dapat memicu tingkat investasi disuatu perusahaan, karena investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi".

Menurut Ryadi dkk., (2014) menyatakan bahwa:

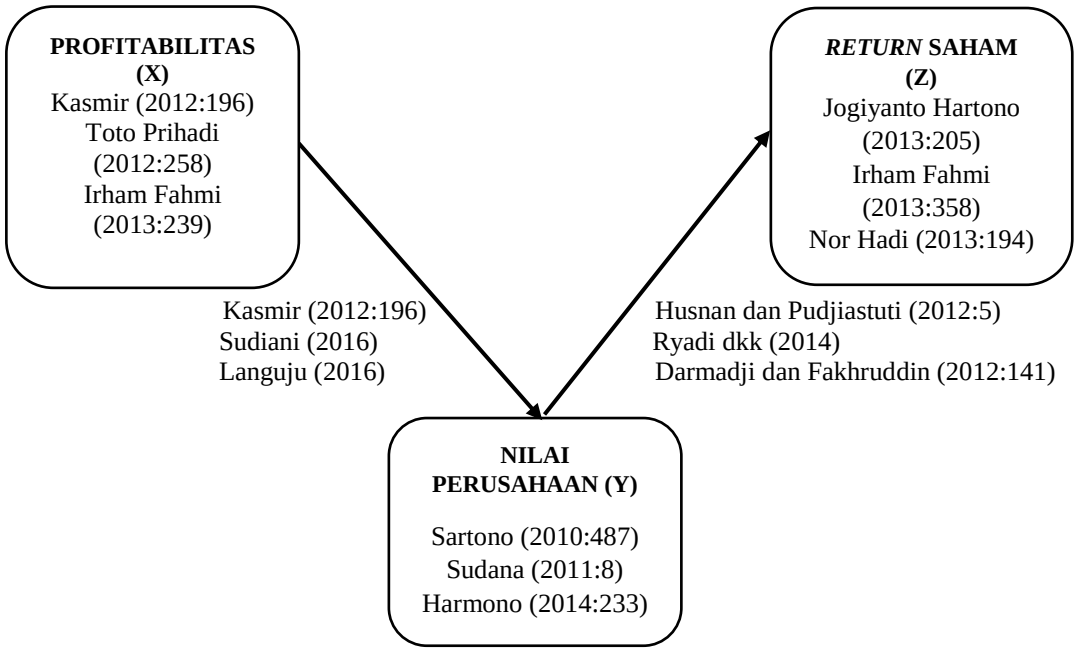
"Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dan calon investor atas kinerja perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham. kinerja perusahaan yang baik akan dinilai baik oleh pasar sehingga permintaan akan saham akan meningkat diikuti dengan peningkatan harga saham, sehingga peningkatan harga saham akan mempengaruhi *capital gain* sebagai unsur *return* saham".

Selanjutnya menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:141), menyatakan bahwa:

"PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula, dan semakin

rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat puda turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga return yang diperoleh menurun, dengan demikian PBV dan *return* saham berbanding positif".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014), Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014), Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), bahwa nilai perusahaan yang diproksikan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham.